

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara. Jumlah objek wisata di D. I. Yogyakarta terdata di tahun 2016 adalah sebanyak 127 objek wisata yang terdiri dari objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata buatan, dan desa/kampung wisata. Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 menyebutkan bahwa jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke objek-objek wisata tersebut mencapai 21.455.343 orang. (Dinas Pariwisata D.I.Y, 2016)

Museum merupakan salah satu objek wisata yang diminati oleh wisatawan. Beberapa museum yang ada di Yogyakarta adalah Museum Benteng Vredeburg dan Museum Sonobudoyo. Museum Benteng Vredeburg dan Museum Sonobudoyo merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi karena lokasinya yang strategis berada di pusat Kota Yogyakarta. Tercatat sebanyak 444.545 orang pengunjung dalam 1 tahun pada Museum Benteng Vredeburg dan 30.400 orang pengunjung dalam 1 tahun pada Museum Sonobudoyo. Tingginya jumlah wisatawan berdampak secara positif pada sektor perekonomian Yogyakarta. Disisi lain, tingginya jumlah wisatawan berbanding lurus dengan timbulan sampah yang dihasilkan.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi. Sumber sampah dapat berasal dari rumah tangga, perkantoran, perusahaan, tempat wisata, pasar, rumah sakit, dan lainnya (Sejati, 2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Penentuan timbulan dan komposisi sampah suatu wilayah atau kota dipergunakan untuk perencanaan dan evaluasi manajemen persampahan yang ada, seperti penentuan pewadahan, pengaturan pola pengumpulan, penentuan fasilitas transfer dan transpor, desain sistem pengolahan sampah dan desain tempat pembuangan akhir yang tepat. Dengan mengetahui timbulan, komposisi dan karakteristik sampah yang berasal dari sumber yang lebih representatif, diharapkan permasalahan dalam pengelolaan persampahan dapat dicegah dan diantisipasi sedini mungkin. Metode penentuan dan jumlah sampel timbulan dan komposisi sampah kota di Indonesia telah diatur berdasarkan SNI-19-3964-1994. (Ruslinda dan Indah, 2006)

Penelitian tentang timbulan dan komposisi sampah diperlukan untuk mengetahui pengelolaan yang baik untuk diterapkan di Museum Benteng Vredeburg dan Museum Sonobudoyo. Dengan melakukan pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan khususnya di area lokasi wisata tersebut. Pengambilan contoh sampah mengacu kepada SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan dengan pengambilan contoh sesuai SNI dengan pengamatan *Weekday* dan dan pengamatan *Weekend* (3 hari berturut-turut).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg?
2. Bagaimana pengelolaan sampah berdasarkan timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di Museum benteng Vredeburg dan Museum Sonobudoyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Menganalisis timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg.
2. Menganalisis komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pengunjung dan pengelola di Museum Benteng Vredeburg dan Museum Sonobudoyo.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup untuk penelitian ini yaitu :

1. Contoh sampah yang diambil berasal dari tempat pembuangan lokasi terkait.
2. Pengambilan data dilakukan selama *Weekday* dan 3 hari berturut (sabtu, minggu, senin) atau *Weekend*.
3. Metode pengambilan data menggunakan SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg berdasarkan timbulan dan komposisi sampahnya.
2. Memberikan saran dan pertimbangan dari hasil penelitian terhadap pengelolaan sampah di Museum Sonobudoyo dan Museum Benteng Vredeburg.